

Analisis Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Materi Bangun Ruang di SD Negeri 96 Palembang

Yosi Piona Valentin¹, Tanzimah², Noviati

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas PGRI Palembang

² Prodi Matematika, FKIP Universitas PGRI Palembang

³ Prodi Bahasa Inggris, FKIP Universitas PGRI Palembang

Email: ¹yosipiona@gmail.com, ²tanzimah.imah@yahoo.com, ³noviati01969@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 19 Juli 2022

Disetujui : 07 April 2023

Dipublikasikan : 16 April 2023

Kata Kunci:

Kesulitan Siswa, Soal Cerita, Matematika, Bangun Ruang, Sekolah Dasar

Abstract: This research is motivated by the problems of students who have difficulty in solving math story problems. This study aims to describe what difficulties are experienced by fifth grade students in solving math story problems, especially on the material of geometry. This research method uses qualitative methods. The subjects in this study were students and class V.B teachers of SD Negeri 96 Palembang. Data collection techniques used are in the form of documentation and interviews. The results showed that the difficulties experienced by class V.B students in solving math story problems in geometry materials were based on the factual error category, namely the difficulty in determining what was known and what was asked in the math story problems, the difficulty in focusing on solving math story problems and the difficulty in understanding the problems. math stories; conceptual

errors, namely difficulty understanding math story problems, difficulty focusing on math story problems and difficulty performing number operations; operating errors, difficulties in performing multiplication operations, especially if the numbers are in the tens and hundreds, difficulties in performing arithmetic operations, difficulties in performing mixed arithmetic operations and difficulties in performing multiplication operations with decimal numbers; The principle error of difficulty experienced by students is not knowing the spatial formula contained in the problem and difficulties in remembering the spatial formula contained in the problem.

Keywords: Student Difficulties, Story Problems, Mathematics, Building Space, Elementary School

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan apa saja yang dialami siswa kelas V dalam menyelesaikan soal cerita matematika terkhusus pada materi bangun ruang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V.B SD Negeri 96 Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa kelas V.B dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi bangun ruang berdasarkan kategori kesalahan fakta yaitu kesulitan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika, kesulitan fokus dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan kesulitan dalam memahami soal cerita matematika; kesalahan konsep yaitu kesulitan memahami soal cerita matematika, kesulitan fokus dalam mengerjakan soal cerita matematika dan kesulitan melakukan operasi hitung bilangan; kesalahan operasi kesulitan melakukan operasi perkalian bilangan, terlebih jika bilangan puluhan dan ratusan, kesulitan melakukan operasi hitung bilangan, kesulitan dalam mealukan operasi hitung campuran dan kesulitan melakukan operasi perkalian bilangan desimal; kesalahan prinsip

kesulitan yang dialami siswa yaitu tidak mengetahui rumus bangun ruang yang terdapat pada soal dan kesulitan dalam mengingat rumus bangun ruang yang terdapat dalam soal.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi empat jenjang pendidikan, yakni jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, menengah dan tinggi. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dan selalu hadir di setiap jenjang pendidikan. Berbicara mengenai matematika, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Aminah dan Kurniawati (2018) bahwa dalam proses penelaahan matematika di sekolah, siswa tidak sekedar menghafal rumus-rumus, namun siswa juga akan menjumpai permasalahan matematika pada aktivitas sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran, matematika dibagi menjadi tiga bahasan materi, ialah aljabar, analisis dan geometri yang dikaji melalui berbagai jenjang pendidikan salah satunya jenjang pendidikan dasar. Di sekolah dasar, matematika merupakan sebuah mata pelajaran yang bertujuan untuk melatih penalaran siswa. Pengkajian matematika ditujukan untuk peningkatan pola pikir praktis, logis, teliti, analitis dan jujur dengan berpusat pada penerapan matematika dalam menyelesaikan masalah. Pada matematika terdapat soal-soal berbentuk isi bacaan dan cerita mengenai uraian suatu permasalahan yang harus dipecahkan dengan pemikiran siswa (Laily, 2014). Oleh karena itu, siswa diberikan soal matematika dalam bentuk cerita sebagai wujud pengalaman yang berbeda saat menyelesaikan permasalahan matematika.

Soal cerita matematika merupakan soal yang menguraikan suatu masalah yang dikaitkan dengan suatu kejadian dalam kehidupan sehari-hari dan disediakan dalam wujud pertanyaan cerita singkat secara verbal ataupun tertulis. Penyajian soal matematika berbentuk cerita dipilih sebagai upaya meningkatkan daya analisis siswa dalam menyelesaikan soal, dengan mengkolaborasikan kemampuan berimajinasi, kemampuan bernalar serta kemampuan memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar, banyak ditemukan kesulitan belajar matematika yang kerap ditemui siswa, salah satunya adalah kesulitan saat menyelesaikan soal cerita matematika. Kesulitan siswa sekolah dasar saat mengerjakan soal cerita matematika turut ditemui pada materi geometri.

Pada bidang geometri, menurut Putri dan Pujiastuti (2021) salah satu materi yang ditemui pada tingkat pendidikan dasar khususnya bagi kelas V ialah mengenai bangun ruang. Bangun ruang adalah bangun yang memiliki volume dan terdiri dari berbagai komponen misalnya seperti sisi, rusuk, diagonal ruang, diagonal bidang, bidang diagonal, sudut dan sebagainya. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas V pada kajian materi bangun ruang yaitu bisa membuat jaring-jaring bangun ruang serta dapat menghitung volume bangun ruang. Dalam kehidupan sehari-hari permasalahan terkait penggunaan kata atau kalimat mengenai bangun ruang sering digunakan, salah satunya menghitung volume suatu benda yang sering disajikan dalam bentuk soal cerita matematika.

Adapun penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Putri dan Pujiastuti (2021), hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami siswa saat menyelesaikan soal cerita matematika adalah (1) kesulitan membayangkan wujud jaring-jaring bangun ruang, (2) kesulitan mengerti dan mengetahui keterangan yang ada pada soal, dan (3) kesulitan mengerjakan operasi perkalian antara bilangan bulat dengan bilangan bulat dan antara bilangan bulat dengan pecahan. Selanjutnya penelitian terdahulu oleh Utari, Wardana, dan Damayani (2019), data penelitian tersebut

menunjukkan kesulitan yang ditemui siswa ketika menyelesaikan soal cerita matematika diantaranya yaitu, (1) kesulitan memahami konsep; (2) kesulitan dalam keterampilan; dan (3) kesulitan memecahkan masalah.

Pemilihan lokasi penelitian ialah di SD Negeri 96 Palembang, sebab hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD Negeri 96 Palembang pada kelas V.B, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, terdapat 15 dari 16 siswa yang tidak dapat menuntaskan ulangan matematika dengan KKM sebesar 65. Menurut data hasil ulangan siswa, menunjukkan bahwa siswa kerap kali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika terlebih jika disajikan dalam bentuk soal cerita. Permasalahan tersebut ditemukan pada data hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal ulangan matematika.

Melihat permasalahan di atas, maka kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika merupakan salah satu kesulitan belajar yang penting untuk dianalisa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan apa saja yang dialami siswa kelas V dalam menyelesaikan soal cerita matematika terkhusus pada materi bangun ruang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 dengan menggunakan 16 siswa dan guru kelas V.B sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa hasil belajar siswa kelas V.B diperoleh dari guru kelas yakni berupa 5 soal uraian terkait materi bangun ruang yang sudah divalidasi. Pengumpulan data dengan cara melakukan analisis dokumen hasil belajar siswa serta wawancara bersama siswa dan guru kelas V.B.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan setiap kesalahan siswa kedalam karakteristik kesulitan belajar menurut Soedjadi (Cahyani & Sutriyono, 2018, p. 27), setelah itu subjek akan diwawancarai terkait kesulitan yang dialami sesuai dengan tipe kesalahan yang dilakukan siswa. Selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk tabel. Data yang didapat ialah data akhir yang akan dideskripsikan pada bagian hasil.

Tabel. 1 Hasil Validasi Soal

No	Aspek yang divalidasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Terdapat kejelasan format data siswa seperti nama, kelas dan mata pelajaran.					-
2.	Terdapat kejelasan petunjuk dalam mengerjakan soal.					-
3.	Soal yang disajikan sesuai dengan indikator.					-
4.	Isi materi yang ditanyakan dalam soal sesuai dengan tingkatan kelas siswa.					-
5.	Menggunakan perintah soal yang menuntut jawaban uraian.					-
6.	Kata yang digunakan dalam soal cerita sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.					-
7.	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).					-
8.	Kalimat soal menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.					-

Tabel 2. Hasil Analisis Kesalahan Siswa

No.	Aspek	Siswa
1.	Kesalahan Fakta	Subjek A, Subjek DNV, Subjek FJ, Subjek FSM, Subjek KI, Subjek MAR, Subjek MF, Subjek RMB, Subjek YA, Subjek ZA
2.	Kesalahan Konsep	Subjek KI, Subjek FJ, Subjek A, Subjek SA, Subjek LA, Subjek FSM, Subjek ZA, Subjek YA, Subjek MAR
3.	Kesalahan Operasi	Subjek FJ, Subjek RMB, Subjek FSM, Subjek MF, Subjek ZA, Subjek YA, Subjek MAR
4.	Kesalahan Prinsip	Subjek FJ, Subjek SNP, Subjek LA, Subjek L, Subjek FSM, Subjek ZA, Subjek DNV, Subjek ANP, Subjek YA, Subjek APS

HASIL

Sebelum soal dianalisis, peneliti melakukan validasi bersama satu Dosen Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang. Soal dinyatakan valid dengan diberikannya skor 4 pada masing-masing aspek, seperti pada tabel 1.

Berdasarkan hasil analisis data dokumentasi berupa hasil belajar siswa kelas V.B yang diperoleh dari guru kelas, diperoleh daftar nama siswa yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal sesuai karakteristik kesulitan belajar menurut Soedjadi (Cahyani & Sutriyono, 2018, p. 27).

Tabel 3. Hasil Penyajian Data

No.	Karakteristik Kesulitan	Jenis Kesulitan
1.	Kesalahan Fakta	Kesulitan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika, kesulitan fokus dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan kesulitan dalam memahami soal cerita matematika.
2.	Kesalahan Konsep	Kesulitan memahami soal cerita matematika, kesulitan fokus dalam mengerjakan soal cerita matematika dan kesulitan melakukan operasi hitung bilangan.
3.	Kesalahan Operasi	Kesulitan melakukan operasi perkalian bilangan, terlebih jika bilangan puluhan dan ratusan, kesulitan melakukan operasi hitung bilangan, kesulitan dalam mealukan operasi hitung campuran dan kesulitan melakukan operasi perkalian bilangan desimal.
4.	Kesalahan Prinsip	Tidak mengetahui rumus bangun ruang yang terdapat pada soal dan kesulitan dalam mengingat rumus bangun ruang yang terdapat dalam soal.

PEMBAHASAN

Kesalahan Fakta

Kesalahan fakta yaitu siswa tidak dapat menuliskan dengan benar apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal cerita matematika. Berdasarkan hasil analisis data dokumentasi lembar kerja siswa terdapat 10 subjek yang mengalami kesalahan fakta dengan inisial KI, FJ, A, RMB, FSM, MF, ZA, DNV, YA dan MAR, subjek-subjek tersebut tidak dapat menjawab apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika. Setelah dilakukan wawancara kepada 10 subjek tersebut, didapat hasil bahwa subjek KI dan A mengalami kesulitan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika. Adapun subjek FJ, RMB, DNV, YA dan MAR mengalami kesulitan fokus dalam menyelesaikan soal cerita matematika sehingga lupa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika. Selanjutnya subjek FSM, MF dan ZA mengalami kesulitan dalam

memahami soal cerita matematika. Sejalan dengan penuturan dari guru MF bahwa beberapa siswa belum memahami cara menentuka apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal cerita matematika.

Sesuai hasil tersebut diketahui bahwa siswa memiliki pemahaman yang rendah terhadap soal cerita matematika. Oleh karena itu kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang disajikan dalam bentuk cerita (Utari, Wardana, & Damayani, 2019; Oktasya *et al.*, 2022).

Kesalahan Konsep

Kesalahan konsep yaitu siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar sesuai apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika. Dari hasil analisis data dokumentasi lembar kerja siswa terdapat 9 subjek yang mengalami kesalahan konsep dengan inisial KI, FJ, A, SA, LA, FSM, ZA, YA dan MAR, subjek-subjek tersebut tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar sesuai apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika. Dari wawancara yang dilakukan kepada 9 subjek tersebut, diperoleh hasil bahwa subjek KI, A, SA, ZA dan YA mengalami kesulitan memahami soal cerita matematika. Lalu ada subjek FJ mengalami kesulitan fokus dalam mengerjakan soal cerita matematika. Adapun subjek LA, FSM dan MAR yang mengalami kesulitan melakukan operasi hitung bilangan. Guru MF mengatakan bahwa beberapa siswa ada yang kurang memahami materi yang terdapat pada soal cerita matematika sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar.

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa kemampuan memahami soal cerita terbilang rendah dan perlu ditingkatkan. Dikatakan bahwa seorang siswa akan kesulitan menyelesaikan soal dalam bentuk cerita jika ia tidak bisa memaknai perintah dan tidak mampu mengidentifikasi informasi yang tersedia (Putri & Pujiastuti, 2021; Rosidah *et al.*, 2022).

Kesalahan Operasi

Kesalahan operasi yaitu siswa keliru dalam menyelesaikan perhitungan bilangan baik dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pada soal cerita matematika. Hasil analisis data dokumentasi lembar kerja siswa terdapat 7 subjek yang mengalami kesalahan operasi dengan inisial FJ, RMB, FSM, MF, ZA, DNV dan MAR, subjek-subjek tersebut keliru dalam menyelesaikan perhitungan bilangan baik dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pada soal cerita matematika. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama 7 subjek tersebut, diketahui bahwa subjek FJ, FSM, MF dan DNV mengalami kesulitan melakukan operasi perkalian bilangan, terlebih jika bilangan puluhan dan ratusan. Selanjutnya ada subjek MAR yang mengalami kesulitan melakukan operasi hitung bilangan. Adapun subjek RMB yang kesulitan dalam mealukan operasi hitung campuran. Lalu subjek ZA mengalami kesulitan melakukan operasi perkalian bilangan desimal. Selanjutnya guru MF menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak hafal perkalian hingga tidak dapat melakukan perhitungan bilangan puluhan dan ratusan.

Berdasarkan hasil tersebut kemampuan melakukan operasi hitung bilangan siswa terbilang rendah dan perlu ditingkatkan. Sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Pujiastuti (2021) mengatakan bahwa kemampuan melakukan operasi perkalian siswa perlu ditingkatkan, karena hal ini merupakan kesulitan dasar dari segala hal khususnya yang berhubungan dengan perhitungan (Setiawati *et al.*, 2022).

Kesalahan Prinsip

Kesalahan prinsip yaitu siswa keliru dalam menggunakan rumus atau siswa tidak menggunakan rumus saat menjawab soal cerita matematika. Hasil analisis data dokumentasi hasil lembar kerja siswa terdapat 9 subjek yang mengalami kesalahan prinsip dengan inisial FJ, SNP, L, LA, FSM, ZA, DNV, ANP, YA dan APS, subjek-subjek tersebut keliru dalam menggunakan rumus atau tidak menggunakan rumus saat menjawab soal cerita matematika. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 subjek tersebut, diketahui bahwa subjek FJ dan YA mengalami kesulitan dimana subjek FJ dan YA tidak mengetahui rumus bangun ruang yang terdapat pada soal cerita matematika tersebut. Kemudian ada subjek SNP, L, LA, FSM, DNV, ANP, ZA dan APS mengalami kesulitan dalam mengingat rumus bangun ruang yang terdapat dalam soal cerita matematika tersebut. Adapun penuturan dari guru MF bahwa siswa kerap kali kesulitan menghafal rumus pada saat ulangan.

Dari hasil tersebut terlihat banyak siswa yang mengalami kesalahan prinsip, hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Dwidarti, Mampouw, dan Setyadi (2019) & Mufidah *et al.*, (2022) yang menyebutkan bahwa subjek penelitian masih mengalami kesulitan menerapkan prinsip dan keterampilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dokumentasi hasil belajar siswa dan wawancara bersama siswa dan guru kelas V.B, diperoleh hasil bahwa kesulitan yang dialami siswa kelas V dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi bangun ruang di SD Negeri 96 Palembang berdasarkan kategori kesalahan fakta yaitu kesulitan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika, kesulitan fokus dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan kesulitan dalam memahami soal cerita matematika; kesalahan konsep yaitu kesulitan memahami soal cerita matematika, kesulitan fokus dalam mengerjakan soal cerita matematika dan kesulitan melakukan operasi hitung bilangan; kesalahan operasi kesulitan melakukan operasi perkalian bilangan, terlebih jika bilangan puluhan dan ratusan, kesulitan melakukan operasi hitung bilangan, kesulitan dalam melakukan operasi hitung campuran dan kesulitan melakukan operasi perkalian bilangan desimal; kesalahan prinsip kesulitan yang dialami siswa yaitu tidak mengetahui rumus bangun ruang yang terdapat pada soal dan kesulitan dalam mengingat rumus bangun ruang yang terdapat dalam soal.

SARAN

Dari hasil penelitian di atas, ada beberapa saran membangun yang dapat diberikan dari penelitian ini, yaitu: 1) Bagi siswa, hendaknya siswa lebih giat lagi dalam belajar, diantaranya lebih giat lagi berlatih menghafal perkalian, lebih giat berlatih mengerjakan soal cerita matematika sehingga dapat memahami cara menyelesaikan soal cerita matematika dengan benar. Serta lebih fokus saat guru menjelaskan materi matematika sehingga dapat memahami materi yang diajarkan tersebut dengan baik. 2) Bagi guru, sebaiknya guru lebih sering mengadaptasikan soal-soal cerita matematika kepada siswa agar kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita meningkat dan kemampuan operasi hitung bilangan siswa ikut meningkat. Adapun di kelas hendaknya guru lebih memperhatikan kefokusannya siswa pada saat proses belajar mengajar. 3) Bagi sekolah, diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana belajar. Misalnya mempersiapkan media pembelajaran dan bahan ajar yang baik agar pada saat

proses pembelajaran siswa dapat lebih fokus dan juga materi yang disampaikan guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa. 4) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini hanya memperlihatkan Sebagian kecil dari kesulitan belajar yang dialami siswa, oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan kesulitan belajar lain dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, & Kurniawati, K. R. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau Dari Gender. *JTAM (Jurnal teori dan Aplikasi Matematika)*, 2(2), 118-122.
- Cahyani, C. A., & Sutriyono. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelsaikan Soal Pada Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar Bagi Siswa Kelas VII SMP Kristen 2 Salatiga. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika (JTAM)*, 2(1), 26-30.
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi himpunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315-322.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *EduMa*, 3(1), 52-62.
- Mufidah, A., & Turmuzi, M. (2022). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 1 TEPAS PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(1), 10-19.
- Oktasya, I., Turmuzi, M., & Setiawan, H. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SDN 01 Tempos. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 351-353.
- Putri, L. S., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Ruang. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 65-74.
- Rosidah, R., Affandi, L. H., & Rosyidah, A. N. K. (2022). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 3 TERONG TAWAH TAHUN AJARAN 2020/2021. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(1), 28-38.
- Setiawati, P. N., Witono, A. H., & Turmuzi, M. (2022). Problematika Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Kelas V SDN 22 Cakranegara. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 127-136.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Utari, R. D., Wardana, M. Y., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.